

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah aset bagi sebuah negara. Pendidikan yang tinggi dianggap sebagai batu loncatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan diri. Setelah mencapai tingkat universitas, mahasiswa harus beradaptasi di lingkungan yang baru. Banyak hal baru dan tantangan baru yang harus dihadapi, terutama bagi mereka yang terbiasa tinggal bersama orang tua dan harus mulai hidup mandiri, terkadang tanpa pengawasan orang tua. Mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya (Margaretha dan Pambudhi, 2015:77)

Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya memiliki kewajiban moral untuk meningkatkan "literasi keuangan" guna mempercepat proses persetujuan keputusan keuangan. Misalnya kelompok mahasiswa sangat penting mendapat bantuan dana untuk pendidikan karena akan membangkitkan generasi penerus pemimpin bangsa. Di seluruh Indonesia, banyak sekali anak-anak muda yang memiliki potensi dan kemampuan akademik yang disebut bidikmisi. Ditujukan untuk individu yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau format lain yang setara dengan nilai bagus, tetapi memiliki keterbatasan finansial untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan tinggi.

Berikut ini ada beberapa ketentuan peraturan berdasarkan pada perundang-undangan yang mendukung pemberian bantuan biaya pendidikan diantaranya:

1. Dalam Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab V Pasal 12 (1.C), disebutkan bahwasetiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak

mampu membiayai pendidikan mereka. Pada Pasal 12 (1.D) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak atas biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

2. Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pembiayaan pendidikan, bagian kelima, Pasal 27 ayat (1), Pemerintah dan pemerintah daerah telah mengatakan mereka akan memberikan biaya studi atau beasiswa kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membayar pendidikan mereka, sesuai dengan mandat masing-masing. Pasal 27 ayat (2), menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

Bidik misi merupakan bentuk bantuan dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah yang diberikan sejak tahun 2010. Beasiswa ini merupakan beasiswa yang membebaskan baik SPP maupun SPP bulanan selama bersekolah. Bidikmisi bertujuan untuk memperluas akses dan ruang belajar di tingkat universitas dengan menghidupkan kembali harapan bagi masyarakat kurang mampu dan kemampuan akademik yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam memutus siklus kemiskinan dan penguatan masyarakat. Universitas jambi salah satu perguruan tinggi negeri di provinsi jambi yang menawarkan bantuan biaya beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria dan ketentuan untuk menerimanya. Mahasiswa penerima bidikmisi dibiayai sebesar Rp. 4.200.000, untuk setiap satu semester (juknis pengelolaan bidikmisi 2019).

Adapun fenomena-fenomena yang relevan dengan penelitian ini sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi adalah pertama, beasiswa yang diterima mahasiswa bidikmisi di Universitas Jambi biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan kegiatan sehari-hari. Adapun kebutuhan misalnya uang saku, buku, laptop, tempat tinggal, biaya fotocopy,

biaya transportasi ke kampus, biaya untuk melakukan penelitian dan perlengkapan perkuliahan lainnya.

Kedua, Mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi merupakan mahasiswa berprestasi yang secara ekonomi tidak mampu membiayai pendidikannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa penerima bidikmisi Universitas Jambi adalah mahasiswa dari keluarga tidak mampu yang orang tuanya tidak mampu membiayai perkuliahan anaknya dan pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan peristiwa yang telah diuraikan maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan faktor apa saja yang mempengaruhi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa bidikmisi angkatan 2018 sebagai subjek dalam penelitian ini adalah dikarenakan mahasiswa bidikmisi angkatan 2018 telah menerima beasiswa bidikmisi selama 4 tahun dan mahasiswa bidikmisi angkatan 2018 dianggap dapat menjadi informan tentang penggunaan atau pengalokasian dana yang sebenarnya.

Berikut dituliskan jumlah dari populasi mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018 yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah dan Sebaran Populasi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jambi Semester Genap Tahun Akademik 2021-2022 Untuk Angkatan 2018

No	Fakultas	Sebaran Populasi
1	FKIP	580
2	FH	137
3	FEB	178
4	FAPERTA	216
5	FAPET	100
6	FST	103
7	FKIK	85
Total Populasi		1.399

Sumber : Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Jambi

Tabel 1.1 diatas menjelaskan jumlah mahasiswa aktif bidikmisi Universitas Jambi pada semester genap tahun akademik 2021-2022 yang berjumlah 1.399 mahasiswa dari 7 fakultas di Universitas Jambi.

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang memiliki populasi yang cukup besar untuk berkontribusi pada perekonomian negara. Karena kedepannya mahasiswa akan terjun ke dunia luar dan mulai mengatur keuangannya secara mandiri. Selain itu, generasi muda tidak hanya menghadapi peningkatan kompleksitas dalam produk dan layanan keuangan. Tetapi mereka harus mengambil risiko keuangan yang lebih besar daripada orang tua mereka (Lusardi and Mitchell, 2007).

Rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami istilah keuangan. Memiliki keuangan sendiri untuk pertama kalinya tanpa pengawasan orang tua.

Widayati (2012) menjelaskan bahwa Kegagalan keuangan terjadi ketika seseorang kekurangan informasi keuangan. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan modern. Kecerdasan keuangan adalah kecerdasan untuk mengelola aset keuangan pribadi. Individu harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif untuk kesejahteraan diri sendiri. Keuangan jangka panjang juga perlu dibuat berdasarkan ketepatan distribusi. Oleh karena itu, bagaimana berpikir tentang masa depan pensiun dan pendidikan anak-anak dimasa akan datang.

Secara umum literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengelola, serta memecahkan masalah keuangan secara pribadi (Sohn, Joo, Grable, Lee, & Kim, 2012). Literasi keuangan dapat memberikan kemampuan untuk mengevaluasi dalam mengambil keputusan yang efektif untuk penggunaan dan pengelolaan keuangan.

OJK (2017), menambahkan literasi keuangan adalah ilmu pengetahuan tentang keterampilan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan diri sendiri. Adapun hasil survey OJK (2020),

menyebutkan literasi keuangan Indonesia meningkat dari 21% tahun 2013 menjadi 40% tahun 2020.

Berdasarkan pengertian tersebut, literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengelola dan menganalisis keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengelola tabungan, kredit dan asuransi, serta berinvestasi baik di pasar uang maupun surat berharga. Ternyata dapat membawa manfaat abadi untuk kesejahteraan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan Kharismayanti (2017) yang menjelaskan bahwa rata-rata konsumsi mahasiswa bidikmisi lebih banyak menggunakan uang bidikmisinya untuk membeli makanan dan minuman dengan persentase 40% dan untuk perkuliahan kurang lebih hanya 12% saja.

Mahasiswa bidikmisi mayoritas adalah anak-anak dari berbagai Kabupaten baik di dalam maupun di luar Provinsi Jambi. Menurut survei yang dilakukan oleh Universitas Jambi pada mahasiswa bidikmisi pada musim semi 2022, sekitar 54,5% dari perempuan ini bekerja di kost, yang berarti bahwa sebagian besar perempuan ini menghabiskan hampir semua uang yang mereka miliki untuk transportasi ke dan dari sekolah serta uang untuk biaya kuliah lainnya.

Hasil survei terkait pengelolaan tabungan menunjukkan bahwa responden menyalurkan sebagian uang untuk ditabung sekitar 45%. Responden yang menabung sebanyak 24%. Mengenai asuransi ternyata responden kurang paham dikarenakan kurangnya informasi dan menganggap asuransi tidak penting. Dengan demikian menunjukkan bahwa literasi kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini juga diteliti oleh Margaretha & Pambudhi (2015) tentang bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan merupakan 48,91% berada dalam kategori rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan. Menurut Huston (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial seperti ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif, kebiasaan, masyarakat dan kelembagaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian menurut Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari (2010), Faktor demografi seperti jenis

kelamin, usia, asal program studi, pengalaman kerja, IPK, dan lama studi berpengaruh terhadap tingkat financial literacy dikalangan mahasiswa.

Penelitian lain mengenai literasi keuangan mahasiswa dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012), dengan judul jurnal penelitian “Personal Financial Literacy Among University Students (*Case Study at Padjadjaran University Student, Bandung, Indonesia*) dengan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan teknik analisis regresi logistik dan memperoleh kesimpulan bahwa Literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjadjaran termasuk dalam kategori rendah. Pengetahuan orang tua, pendapatan, tingkat pendidikan, jurusan, pendidikan orang tua, dan asuransi kepemilikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada siswa, sedangkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, jurusan, IPK, pendidikan orang tua, pendapatan bulanan rata-rata orang tua, lokasi, riwayat pekerjaan dan pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjajaran. Penelitian ini juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2010) dengan kesimpulan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan anaknya dan penelitian yg dilakukan Keown (2011) yg menaruh konklusi bahwa pendapatan orang tua mensugesti literasi keuangan anaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan variabel yang digunakan dalam meneliti Ada hasil yang bertentangan mengenai dampak literasi keuangan siswa dan variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, fakultas, lama studi, IPK, pendapatan pribadi, usia tempat tinggal, pengetahuan orang tua, dan pendapatan orang tua merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Beberapa penelitian mengenai tingkat literasi dikalangan mahasiswa sudah banyak diteliti diberbagai perguruan tinggi, namun untuk subjek yang dijadikan bukan mahasiswa bidikmisi, dengan demikian hal inilah yang mendukung penulis untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa bidikmisi di Universitas Jambi, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh demografi terhadap literasi financial dikalangan mahasiswa bidikmisi. Adapun karakteristik demografi yang akan

diteliti meliputi IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua.

Prestasi akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seorang mahasiswa. Ini adalah skor yang menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dicapai di bidang akademik yang diukur dengan nilai rata-rata (IPK). IPK adalah prestasi akademik siswa dan hasil keseluruhan dari suatu ujian kuliah. Wijayanti et al. (2016) menyatakan bahwa di sisi lain, kecerdasan siswa mencerminkan seberapa baik mereka memahami konsep keuangan, sehingga semakin rendah nilai rata-rata siswa, semakin rendah literasi keuangan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga meliputi tempat tinggal siswa, tinggal sendiri (pondok pesantren), atau tinggal bersama orang tua selama di sekolah. Nababan & Sadalia (2012) berpendapat bahwa pencapaian literasi keuangan lebih baik bagi siswa yang tinggal sendiri daripada mereka yang tinggal bersama orang tua atau wali. Namun, ada penelitian lain yang mencapai kesimpulan sebaliknya. Artinya, literasi keuangan tidak berkorelasi signifikan dengan tempat tinggal (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Tingkat pendidikan orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan keuangan siswa. Pendidikan orang tua adalah tingkat tertinggi yang diterima orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nababan & Sadalia, 2012). Namun ada penelitian lain yang mengatakan bahwa pendidikan orang tua tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan keuangan. (Grohmann & Lukas Menkhoff, 2015)

Faktor terakhir adalah faktor pendapatan orang tua, yang biasanya diartikan sebagai jumlah pendapatan orang tua yang diperoleh dari gaji bulanan, upah, atau kinerja (Nababan & Sadalia, 2012). Keown (2011) menyatakan Pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Orang tua yang berpenghasilan tinggi biasanya mampu membekali anaknya dengan dana yang cukup dan berbagai fasilitas keuangan. Anak-anak yang memiliki fasilitas tersebut biasanya memiliki pengetahuan yang baik tentang instrumen keuangan. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan lebih banyak keterampilan

dalam manajemen keuangan. Rendahnya pendapatan orang tua berdampak pada minimnya tunjangan siswa. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan bijak.

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai hubungan antar variabel dengan literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan variabel IPK dengan literasi keuangan

Indeks Nilai Keseluruhan diuraikan pada akhir dan awal setiap semester. Tampilan ini mewakili kumpulan sistem penilaian yang ada dalam sistem kursus untuk seluruh durasi kursus. Semakin tinggi indeks nilai keseluruhan, semakin baik pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang bersangkutan. (Irman, 2018). Cude dkk. (2006) menyatakan bahwa siswa dengan skor relasional yang lebih tinggi akan memiliki hasil kesehatan atau keuangan yang lebih baik daripada siswa dengan skor prestasi yang lebih rendah. Nababan dan Sadalia (2012) menemukan pengaruh positif terhadap tingkat intelektual siswa dan tingkat literasi keuangan siswa. Sabri dkk. (2008) dan Margaretha dan Pambudhi (2015), menjelaskan bahwa siswa dengan IPK tinggi memiliki masalah keuangan yang lebih sedikit dibandingkan siswa dengan IPK rendah.

2. Hubungan variabel tempat tinggal dengan literasi keuangan

Penelitian Keown (2011) menemukan bahwa Jika dibandingkan dengan orang yang tinggal sendiri, mereka yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka yang hidup sendiri lebih mampu menjaga ketenangannya saat menggunakan uang dan menangani masalah uang dari hari ke hari. Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

3. Hubungan variabel pendidikan orang tua dengan literasi keuangan

Penelitian oleh Lusardi et al. (2010), memperoleh temuan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan. Maka didapatkan hipotesisnya yaitu pendidikan orang tua (ayah dan ibu) mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018. Ansong

and Gyensare (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dari responden dengan tingkat literasi keuangan responden.

4. Hubungan variabel pendapatan orang tua dengan literasi keuangan

Selanjutnya yaitu penelitian oleh Nidar dan Bestari (2012) Menyatakan bahwa pendapatan orang tua merupakan faktor penting dalam pendidikan keuangan siswa di Jawa Barat. Keown (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan keluarga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. tinggi karena mereka sering menggunakan instrumen keuangan dan jasa keuangan.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena dan juga perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian- penelitian terdahulu maka berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul”**ANALISIS LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (STUDI PADA MAHASISWA BIDIKMISI UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018 ?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab semua rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018.
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Universitas

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan bagi pihak-pihak yang terkait dan menambah informasi yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Penulis

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam penelitian berikutnya untuk penelitian sejenis.

1.4.3 Mahasiswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki di bidang mahasiswa.